

SURAT TUGAS
3247/D.01/LPPM-UBSI/XII/2023

Tentang

Webinar

9 Desember 2023

Deepublish Publisher

TEMA :

Solusi Praktis Memenuhi Kewajiban Khusus BKD

- Menimbang :
1. Bahwa perlu di adakan pelaksanaan Seminar dalam rangka Seminar.
 2. Untuk keperluan tersebut, pada butir 1 (satu) di atas, maka perlu dibentuk Peserta Seminar.

MEMUTUSKAN

Pertama : Menugaskan kepada saudara yang tercantum sebagai Peserta

Dian Indah Sari SE.AK.MM

Kedua : Mempunyai tugas sbb:
Melaksanakan Tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Desember 2023

LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Ketua




Dr. Taufik Baidawi, M.kom

Tembusan

- Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
- Arsip
- Ybs



SERTIFIKAT

No. 009012/MCM-DK/XII/2023

Diberikan kepada:

DIAN INDAH SARI, SE, MM

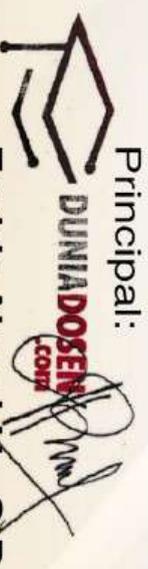
Atas Partisipasinya sebagai **Peserta** pada kegiatan

Webinar dengan tema **“Solusi Praktis Memenuhi Kewajiban Khusus BKD”**
yang diselenggarakan duniadosen.com dan penerbit deepublish
pada Sabtu, 9 Desember 2023 secara online melalui zoom.



Gilang Mukti Prabowo, S.E

General Manager of Penerbit Deepublish



Principial:
Farida Nurul H., S.P.

Duniadosen.com

LAPORAN KEGIATAN
WORKSHOP NASIONAL SOLUSI MEMENUHI BKD
PENERBIT DEEPUBLISH



Disusun Oleh :
DIAN INDAH SARI, SE, MM
0426127704

FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA
SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
2023

=====

LAPORAN HASIL KEGIATAN
WORKSHOP NASIONAL SOLUSI MEMNUHI BKD PENERBIT DEEPUBLISH

=====

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kegiatan

Setiap dosen harus melaksanakan dan membuat Beban Kerja Dosen (BKD) dan Laporan Kinerja Dosen (LKD). Terlebih bagi dosen yang telah tersertifikasi dosen (serdos). Hal tersebut tertuang dalam Undang Undang Beban Kerja Dosen Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen. Sehingga BKD-LKD sangat berpengaruh dalam karir dosen.

Isi Undang Undang tersebut menyatakan bahwa beban kerja minimal seorang dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi setara dengan 12 (dua belas) SKS dan maksimal setara 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik.

Agar dosen bisa melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, maka dibutuhkan sebuah distribusi secara proporsional dan terarah untuk merealisasikannya. Bisa dibayangkan BKD merupakan sebuah tolok ukur dosen untuk melakukan kegiatan di kampus. Adanya BKD di perguruan tinggi memang sangat membantu. Apalagi BKD ini sangat penting untuk melakukan penilaian dan monitoring untuk mendapatkan dosen yang profesional.

Permasalahan pertama biasanya kerap kali berasal dari perguruan tinggi yang belum memiliki sistem BKD internal. Perguruan tinggi tersebut biasanya sering mengalami kesulitan saat melakukan kontrol dan evaluasi. Kondisi seperti ini rupanya sangat menghambat keberlangsungan proses BKD.

Disebutkan oleh Imas, bahwa permasalahan juga muncul pada sistem BKD internal kampus dan SISTER masih belum terhubung. Bayangkan saja, SISTER yang tidak terhubung ini sangat mengganggu proses pelaksanaan BKD di kampus. Mau tak mau, dosen harus input data dua kali secara manual pada masa Sertifikasi Dosen. Ini dirasa kurang efektif dalam proses pengisian BKD. Untuk itu, kampus butuh sebuah proses penyesuaian agar dosen tidak mengalami kendala serupa.

Permasalahan ketiga yang muncul adalah dosen masih harus menghitung manual angka kredit untuk naik jabatan. Dosen harus menghitung satu demi satu perolehan angka kredit yang didapat. Coba dibayangkan, betapa tidak efektifnya perhitungan seperti ini? Pasti juga menghambat dosen saat melakukan proses pengisian BKD.

1.2. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan Tujuan Kegiatan dari kegiatan ini antara lain:

- 1. Menambah wawasan dosen agar dapat pengetahuan tentang sistem BKD**
- 2. Agar dosen dapat terpacu untuk melengkapi persyaratan dalam mengikuti sistem BKD.**
- 3. Menambah pengetahuan bagi dosen tentang penggunaan sistem BKD.**

BAB II

LAPORAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan berupa workshop atau seminar secara online dengan menggunakan zoom meeting. Dosen dapat mengikuti kegiatan seminar online melalui link zoom yang dibagikan di email masing-masing.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan seminar / workshop dilaksanakan pada :

Topik : Workshop Nasional Solusi Praktis Memenuhi Kewajiban Khusus BKD

Tanggal : 9 Desember 2023

Waktu : 13.30 s/d 17.00 WIB

Tempat : Penerbit Deepublish

Link ZOOM Meeting

<https://zoom.us/j/91480400101?pwd=a2Q0S1Iyb1hyS2d2ek1tQTAvbGRMQT09>

ID Rapat: 914 8040 0101

Passcode: bkddosen

2.3. Hasil dari kegiatan ini berupa :

A. Pengetahuan tentang Kunci Memenuhi Kewajiban Khusus BKD Untuk Dosen Indonesia

Memasuki tahun 2023, kewajiban khusus yang sebelumnya hanya dibebankan kepada dosen pemangku jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Kini mulai dibebankan secara menyeluruh ke seluruh dosen, apapun jenjang jabatan fungsional yang dipangku.

Memenuhi kewajiban khusus ini tentu saja tidak bisa disepelekan dan tidak bisa dipandang remeh. Aktualnya, masih banyak yang kesulitan memenuhinya. Maka Penerbit Deepublish menggelar webinar dengan mengusung topik tersebut.

Webinar Solusi Praktis Memenuhi Kewajiban Khusus BKD

Penerbit Deepublish menggelar webinar dengan tajuk Solusi Praktis Memenuhi Kewajiban Khusus BKD. Pada webinar ini dihadirkan Prof. Dr. A. Heri Iswanto, S.K.M., M.A.R.S. (Dosen UPN Veteran Jakarta dan Asesor BKD) sebagai narasumber utama.

Webinar diselenggarakan secara online melalui aplikasi Zoom Meeting pada Sabtu, 9 Desember 2023. Lewat kegiatan ini, peserta yang hadir didominasi oleh para dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Kewajiban Khusus untuk Semua Jabatan Fungsional Dosen

Dalam pembukaan, menjelaskan mengenai perubahan aturan terkait Kewajiban Khusus dalam BKD (Beban Kerja Dosen). Dulunya, Kewajiban Khusus hanya dimiliki dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar.

Kewajiban Khusus ini menghasilkan karya intelektual yang dilaporkan setiap tiga tahun sekali oleh dosen di jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Namun, memasuki tahun 2023 aturan ini berubah. Kewajiban Khusus kemudian menjadi kewajiban seluruh dosen di semua jenjang jabatan fungsional.

Kalau dulu Kewajiban Khusus itu hanya untuk Lektor Kepala dan Guru Besar, sekarang ini Kewajiban Khusus, mulai 2023 semua jenjang mulai dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, Profesor (Guru Besar) punya Kewajiban Khusus.

Prinsip Memenuhi BKD

Lebih lanjut, setidaknya 14 pokok bahasan yang menjadi prinsip yang perlu dipegang dosen agar mendapat kemudahan memenuhi BKD. 14 Pokok bahasan ini yang menjadi materi inti yang disampaikan kepada para peserta. Berikut rangkumannya:

1. Perencanaan Waktu

Prinsip pertama agar dosen bisa memenuhi BKD adalah melakukan perencanaan waktu. Ada dua pokok yang perlu dilakukan dosen di aspek ini. Yaitu:

- 1. Menyusun rencana kegiatan per satu semester.**
- 2. Memprioritaskan kegiatan, dimana dianjurkan memprioritaskan kegiatan yang memiliki bobot SKS.**

2. Kerjasama Tim

Pokok kedua sebagai solusi untuk memenuhi BKD yang disampaikan Heri Iswanto adalah kerjasama tim. Kerjasama tim menjadi kunci penting dalam menjalankan tugas tri dharma. Bentuk kerjasama ini mencakup:

- 1. Membentuk tim penelitian sekaligus membagi tugas dan tanggung jawab.**
- 2. Berkolaborasi dengan dosen lain untuk berbagi tanggung jawab.**

3. Manajemen Penelitian

Kunci berikutnya adalah melakukan manajemen penelitian. Dimulai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Disusul dengan memilih topik penelitian yang berkaitan dengan minat pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Harapannya dengan manajemen penelitian ini, maka kegiatan penelitian bisa berjalan lancar. Sekaligus relevan dengan bidang yang ditekuni, kebutuhan masyarakat sekitar kampus, dan melancarkan penelitian itu sendiri di lapangan.

4. Pengembangan Diri

Kunci keempat untuk membantu dosen memenuhi BKD dalah dengan melakukan pengembangan diri. Semakin banyak ilmu dan wawasan maupun keterampilan yang dikuasai dosen maka lebih mudah memaksimalkan kinerja.

Pentingnya dosen di Indonesia untuk aktif mengembangkan diri dengan mengikuti webinar, workshop, dan juga memanfaatkan program pendidikan lanjutan atau beasiswa untuk studi lanjut.

5. Manfaatkan Teknologi

Kunci kelima dalam memenuhi BKD adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini dianggap penting, karena dengan teknologi terkini seringkali membantu meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan tri dharma.

Misalnya, dosen bisa memanfaatkan internet untuk mengakses lebih banyak jurnal. Selain itu bisa mengakses banyak informasi yang membuat pemanfaatan teknologi bisa mempercepat pelaksanaan kegiatan penelitian.

6. Fleksibilitas dan Pendelegasian

Berikutnya adalah fleksibel terhadap segala perubahan, misalnya ketika jadwal kegiatan penelitian yang harus berubah karena satu dan lain hal. Semakin fleksibel semakin mudah dalam menyelesaikan aktivitas tri dharma yang sedang dijalankan.

Tidak kalah penting adalah melakukan pendelegasian, atau bisa disebut meminta bantuan ke orang sekitar untuk menyelesaikan kewajiban akademik. Misalnya menyerahkan beberapa tugas yang sangat mungkin diselesaikan asisten dosen.

7. Evaluasi Rutin

Berikutnya adalah rajin melakukan evaluasi di akun SISTER dosen sehingga bisa diketahui kinerja selama ini sudah maksimal atau belum. Kemudian bagian mana saja yang perlu diperbaiki agar tidak menjadi sandungan dalam memenuhi BKD.

Disarankan juga oleh Heri Iswanto untuk tidak mengisi atau update data di SISTER di masa akhir pelaporan BKD. Melainkan sudah dilakukan jauh-jauh hari agar seluruh data *ter-update* tepat waktu dan tidak menjadi beban kerja yang berat.

8. Mentoring dan Pembinaan

Kunci berikutnya menurut Heri Iswanto adalah melakukan mentoring dan pembinaan. Dosen memiliki mentor ternyata sangat penting karena bisa mendapatkan banyak ilmu, tips, dan trik untuk bisa memaksimalkan kinerja dengan baik.

Oleh sebab itu, Heri Iswanto sangat menyarankan bagi dosen di Indonesia untuk memiliki mentor. Apalagi dukungan dan juga bimbingan dari mentor ini bisa meringankan beban kerja sebagai dosen.

9. Penggunaan Bahan Ajar yang Efektif

Solusi berikutnya untuk membantu dosen memenuhi BKD adalah menggunakan bahan ajar secara efektif. Pertama, adalah fokus membuat bahan ajar yang menjadi bagian dari Kewajiban Khusus dosen di Indonesia.

Selain itu, Heri Iswanto juga menjelaskan bahwa menulis dan menerbitkan buku ajar saja tidak cukup. Dosen perlu memaksimalkan bahan ajar yang ada sebagai bahan pembelajaran sampai referensi yang mengoptimalkan naskah buku ajar yang disusun.

10. Kolaborasi dengan Industri

Berikutnya adalah berkolaborasi dengan industri, dimana bisa mendapat kemudahan untuk menemukan topik penelitian dan mendapat banyak bantuan dalam mengoptimalkan kinerja akademik.

11. Penggunaan Mahasiswa Bantuan

Penggunaan mahasiswa bantuan bisa dilakukan dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam aktivitas tri dharma. Misalnya bergabung ke dalam tim penelitian yang kemudian saling bekerjasama mendukung penelitian tersebut.

12. Kolaborasi Internasional

Menjalin kerjasama penelitian dengan pihak internasional seperti perguruan tinggi maupun industri luar negeri. Juga bisa membantu dosen di Indonesia untuk memenuhi

BKD. Apalagi menurut Heri Iswanto, ada banyak PT dan industri luar negeri yang menyambut baik pengajuan kolaborasi penelitian.

13. Partisipasi dalam Proyek Bersama

Selanjutnya, Heri Iswanto menjelaskan pentingnya dosen di Indonesia untuk berpartisipasi dalam proyek bersama. Misalnya bergabung dalam tim penelitian dosen lain bahkan lintas perguruan tinggi dan lembaga. Sehingga kinerja penelitian maupun publikasi ilmiah lebih optimal.

14. Penerapan Inovasi dalam Pembelajaran

Membantu manajemen waktu dosen agar bisa melaksanakan seluruh kewajiban akademik dan memenuhi BKD, maka bisa menerapkan inovasi pembelajaran. Misalnya dengan blended learning yang pada hari tertentu dosen bisa mengajar dimana saja sambil mengerjakan kewajiban lainnya.

Webinar yang diselenggarakan Penerbit Deepublish satu ini berjalan dengan lancar. Para peserta antusias dalam mendengarkan materi yang dibawakan oleh Heri Iswanto. Pada bagian akhir, ditutup dengan tanya jawab antara peserta webinar dengan narasumber.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini antara lain :

1. Dosen bisa menggunakan sebuah layanan yang mengembangkan modul pencatatan pada kegiatan penelitian, pengabdian, dan data penunjang lainnya. Melalui modul ini dosen akan lebih mudah mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan BKD. Mulai dari data penelitian dosen, artikel jurnal yang sudah di-*publish* dan juga kegiatan pengabdian lainnya.
2. Penggunaan layanan ini semakin mudah karena sudah terintegrasi dengan layanan BKD. Dosen pun tak perlu kerja dua kali saat memenuhi pengisian BKD. Aktivitas dosen secara otomatis akan terekam melalui layanan ini. Jadi saat melakukan pengisian BKD, dosen tak perlu ribet mencari data-data yang pernah dikumpulkan sebelumnya.
3. Layanan ini akan semakin mempermudah dosen untuk melakukan perhitungan angka kredit. Jika sebelumnya dilakukan secara manual, maka dengan memanfaatkan sistem informasi terintegrasi ini akan mempersingkat proses kenaikan pangkat dan tunjangan dosen.
4. Adapun keuntungan menggunakan sistem BKD antara lain Dokumen bisa terekam dengan rapi. Pelaksanaan dengan menggunakan sistem BKD ini bisa membantu dosen mendokumentasikan data dengan baik. Dokumen yang dibutuhkan sebagai persyaratan BKD bisa terekam secara rapi dan terstruktur. Dosen tak perlu lagi bingung mengumpulkan dokumen yang tercecer. Cukup dengan sebuah sistem saja, dosen bisa melakukan proses akreditasi dengan mudah.
5. Waktu pelaksanaan BKD lebih efektif. Jika proses BKD secara manual membutuhkan waktu dan *effort* yang cukup besar, berbeda dengan sistem BKD. pengguna akan dimudahkan dengan fitur-fitur yang tersedia. Dokumen yang diperlukan pun hanya cukup dilihat melalui *soft file* yang sudah terunggah rapi pada sistem tersebut.

6. Asesor mudah menilai. Tak hanya dosen saja yang dimudahkan. Namun para asesor yang menilai juga. Asesor hanya membutuhkan *soft file* yang sudah tersusun saja tanpa harus ribet melakukan pengecekan dokumen secara konvensional.
7. Perguruan tinggi bisa menggunakannya kembali saat proses akreditasi. Sistem BKD ini ternyata juga sangat penting untuk proses penilaian akreditasi. Data-data dosen yang sudah terunggah dalam proses akreditasi ini bisa sebagai dokumen pendukung proses pelaksanaan akreditasi program studi di perguruan tinggi.